

Building Awareness of Financial Management Behavior Among Students: The Role of Fintech Payments, Financial Experience and Financial Socialization

[Membangun Kesadaran Perilaku Pengelolaan Keuangan di Kalangan Mahasiswa: Peran *Fintech Payment*, Pengalaman Keuangan dan Sosialisasi Keuangan]

Izza Nikmatur Rokhmah¹⁾, Detak Prapanca^{*2)}

¹⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: d.prapanca@umsida.ac.id

Abstract. This research aims to examine the influence of fintech payments, financial socialization and financial experience on financial management behavior. This research uses quantitative descriptive methods. The population in this study were active students at Muhammadiyah University of Sidoarjo, totaling 12,730 students and used a purposive sampling technique. The sample was determined using the Slovin formula and a sample of 99 respondents was obtained. The research data source is primary data. The analysis technique uses Partial Last Square with Smart PLS 3.0. The research results show that fintech payment, financial experience and financial socialization partially have a significant effect on financial management behavior.

Keywords - fintech payment; financial experience; financial socialization; financial management behavior

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh fintech payment, sosialisasi keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berjumlah 12.730 mahasiswa dan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel sebanyak 99 responden. Sumber data penelitian adalah data primer. Teknik analisisnya menggunakan Partial Last Square dengan Smart PLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembayaran fintech, pengalaman keuangan dan sosialisasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan..

Kata Kunci - fintech payment; pengalaman keuangan; sosialisasi keuangan; perilaku pengelolaan keuangan

I. PENDAHULUAN

Pada era digitalisasi seperti saat ini sedang muncul tren dimana *fintech payment* yaitu dompet digital seperti dana, gopay, seabank dan lainnya berlomba-lomba memberikan diskon besar kepada pengguna jika bertransaksi menggunakan pembayaran digitalnya. Hal ini disambut dengan antusiasme yang tinggi dari masyarakat khususnya generasi muda seperti mahasiswa. Namun, jika fenomena tren ini dilakukan secara rutin untuk mendapatkan diskon, maka akan menimbulkan masalah keuangan di kemudian hari [1]. Hal ini karena individu lebih memilih memenuhi keinginan daripada kebutuhannya [2].

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, pengeluaran masyarakat Indonesia pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 9,35% dari tahun sebelumnya dan pengeluaran terbesar terletak pada makanan dan minuman jadi [3]. Hal ini didukung oleh hasil survey yang dilakukan oleh *IDN Research Institute* dengan judul “*Indonesia Gen Z Report 2024*”, alokasi dana terbesar dari Gen Z termasuk mahasiswa, digunakan untuk makanan dan belanja serta menyisakan anggaran terbatas untuk berbagai kebutuhan lainnya seperti pendidikan, hiburan, rekreasi, dan perbaikan diri. Oleh sebab itu, perilaku keuangan harus mengarah pada perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab agar seluruh keuangan pribadi maupun keluarga dapat dikelola dengan baik [4]. Apabila individu dapat mengelola keuangannya dengan bijak maka akan memberikan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya [2].

Berdasarkan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) pada tahun 2023 jumlah mahasiswa di Indonesia sebanyak 9,93 juta orang. Jumlah tersebut meningkat 6,55% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 9,32 juta. Besarnya jumlah mahasiswa seharusnya dapat melahirkan anak muda yang memiliki tingkat keterampilan dan kemampuan pengelolaan keuangan yang tinggi [5]. Namun bagi mahasiswa di era seperti saat ini, mengelola keuangan bukanlah tugas yang mudah karena mereka tumbuh ditengah budaya berhutang yang didorong oleh gaya hidup mewah [5]. Ditambah hadirnya sistem *fintech payment* juga membuat kebutuhan manusia terutama mahasiswa menjadi tidak terbatas [1]. Kemudahan dan akses cepat saat bertransaksi membuat mahasiswa menjadi konsumtif, sikap konsumtif

yang tinggi menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi sulit [6]. *Fintech payment* merupakan suatu bentuk inovasi pemanfaatan teknologi dibidang keuangan dalam hal pembayaran [7]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [8][9][10] variabel *fintech payment* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh [11] *fintech payment* memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengalaman keuangan merupakan peristiwa yang dialami, dirasakan, ditanggung dan dijalani berkaitan dengan keuangan seseorang baik peristiwa lama ataupun peristiwa baru [12]. Penelitian yang dilakukan oleh [13][14][15] hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu dalam penelitian [16] pengalaman keuangan tidak terbukti memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Sosialisasi keuangan adalah proses dimana individu memperoleh keterampilan, informasi, dan sikap yang diperlukan untuk memaksimalkan kemampuan mereka di pasar keuangan [17]. Penelitian yang telah dilakukan oleh [17][18][19] dan mengenai pengaruh sosialisasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan hasil penelitian [15] mengatakan bahwa hasil sosialisasi keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian pengaruh *fintech payment*, pengalaman keuangan dan sosialisasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Oleh sebab itu, peneliti menemukan kesenjangan atau gap yakni *Empirical Gap*.

Maka dari fenomena dan riset gap yang telah dipaparkan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan harapan memperluas informasi dan memperkuat hasil dengan judul “**Membangun Kesadaran Perilaku Pengelolaan Keuangan di Kalangan Mahasiswa: Peran *Fintech payment*, Pengalaman Keuangan dan Sosialisasi Keuangan**”

Rumusan masalah: Bagaimana pengaruh *fintech payment*, pengalaman keuangan, dan sosialisasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa?

Pertanyaan penelitian: Apakah *fintech payment* memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa? Apakah pengalaman keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa? Apakah sosialisasi keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa?

Kategori SDGs: Sesuai dengan kategori SDGs 17 <https://sdgs.un.org/goals/goal17>

Mendorong perilaku keuangan positif mahasiswa yang berkelanjutan dan bertanggung jawab melalui pemanfaatan teknologi keuangan, pengalaman keuangan, dan sosialisasi keuangan. Hubungan penelitian ini dengan SDGs 17 yaitu perlunya mobilisasi sumber daya yang signifikan dari berbagai sumber dan penggunaan pendanaan yang efektif untuk memberikan dukungan yang kuat kepada negara-negara berkembang dalam upaya mereka untuk mendorong pembangunan berkelanjutan.

Literatur review

Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Perilaku Pengelolaan Keuangan merupakan suatu cara dan tanggung jawab seseorang dalam mengelola dananya. Menurut [20] Perilaku pengelolaan keuangan adalah teori dalam ilmu keuangan yang menjelaskan tentang bagaimana keputusan diambil secara teratur dan logis sehubungan dengan manajemen keuangan serta membahas tindakan individu dalam pencarian dan penyimpanan uang dikehidupan sehari-hari dengan membuat perencanaan, penganggaran, pemeriksaan serta pengelolaan keuangan. Dengan melakukan perilaku pengelolaan keuangan bertanggung jawab akan lebih besar kemungkinannya untuk menggunakan uang yang dimilikinya dengan sangat baik [21]. Selain itu, Individu yang dapat mengelola keuangan pribadinya cenderung berperilaku hemat, karena menyadari bahwa menggunakan tabungan adalah untuk menghindari masalah keuangan di kemudian hari [10]. Indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku pengelolaan keuangan [22], adalah:

1. Konsumsi
2. Arus kas
3. Tabungan
4. Manajemen kredit

Fintech payment (X1)

Fintech payment merupakan hasil perkembangan inovasi di industri jasa keuangan dengan menggunakan uang dalam bentuk digital atau non fisik ketika melakukan pembayaran seperti menggunakan dompet digital sehingga transaksi menjadi lebih praktis dan efisien. Hadirnya teknologi pembayaran keuangan semakin memudahkan akses terhadap berbagai layanan dan produk keuangan, seperti kemudahan bertransaksi, berinvestasi, menabung dan memberikan pinjaman [10]. Terdapat hubungan *fintech payment* terhadap perilaku pengelolaan keuangan yaitu tren pembayaran dengan menggunakan *fintech payment* akan berdampak pada pola perilaku seseorang dalam mengelola

keuangan. Hal tersebut di dukung oleh penelitian [8][23] yang mengatakan bahwa variabel *fintech payment* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya jika *fintech payment* dapat dimanfaatkan secara optimal maka perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Apabila dapat dimanfaatkan secara optimal maka akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa secara signifikan dan sebaliknya. Adapun indikator *fintech payment* [9], yaitu:

1. Mobilitas pribadi
2. Kegunaan relatif
3. Kemudahan penggunaan
4. Kredibilitas layanan

Pengalaman Keuangan (X2)

Pengalaman Keuangan adalah pengalamankeuangan dimasalubai pengalaman diri sendiri atau orang lain yang diharapkan dapat menjadi acuan dimasa sekarang dan yang akan datang dalam mengelola keuangan dan keputusan keuangan [24]. Terdapat hubungan antara pengalaman keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan, yaitu pengalaman keuangan akan membantu seseorang memperoleh sikap, informasi, dan keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan keuangan [16]. Didukung penelitian [14] menyatakan bahwa pengalaman keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman keuangan [13], yaitu:

1. Pengalaman dengan pinjaman tradisional
2. Pengalaman dengan pinjaman layanan keuangan alternatif
3. Pengalaman dengan pembayaran

Sosialisasi Keuangan (X3)

Sosialisasi Keuangan adalah proses dimana seseorang mendapatkan keterampilan serta informasi yang bisa berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan keuangan seseorang [12]. [25] mengatakan keluarga berfungsi sebagai tempat menyaring informasi dari dunia luar dan sebagai landasan sosialisasi keuangan berkelanjutan sepanjang hidup seseorang. Selain itu, menyikapi lingkungan sosial seringkali menjadi pembelajaran untuk mengasah kemampuan pengelolaan keuangan sehingga akan membantu seseorang mengambil keputusan yang tepat [16]. Didukung penelitian [18] bahwa variabel sosialisasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Adapun indikator dari sosialisasi keuangan [17], antara lain:

1. Keluarga
2. Pendidikan
3. Teman
4. Media

II. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Selain itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berjumlah 12.730 mahasiswa. Dalam menentukan sampel, teknik yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* yaitu sampel tidak acak dengan jenis *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan suatu teknik dengan cara pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Artinya tidak semua orang dapat dijadikan sampel oleh peneliti, melainkan hanya mereka yang sesuai dengan kriteria saja [26]. Besarnya sampel dalam penelitian dihitung berdasarkan rumus slovin, sebagai berikut [27]:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

Ne^2 = Tingkat Kesalahan Sebesar 10%

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

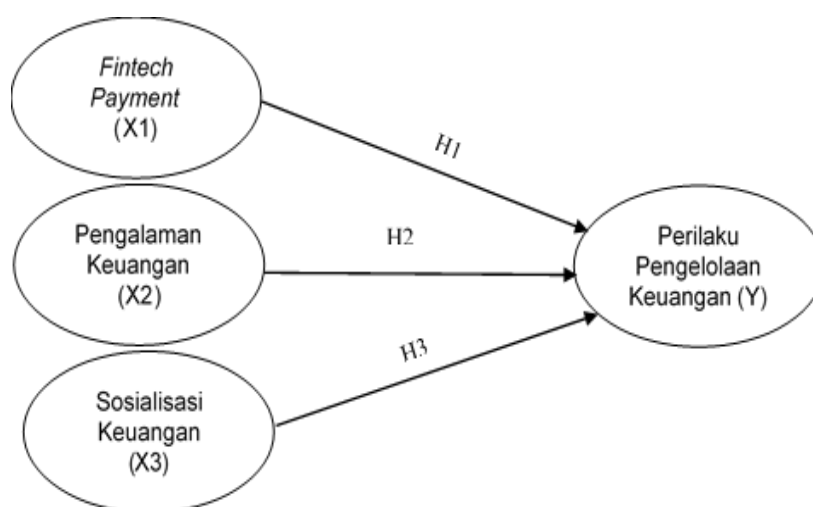
$$n = \frac{12.730}{1 + 12.730 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{12.730}{128,3}$$

$$n = 99,2$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang diambil adalah 99 responden mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Alasan peneliti menggunakan rumus di atas karena untuk menghindari kesalahan pengambilan sampel yang mungkin terjadi jika sampel terlalu besar. Sumber data penelitian adalah data primer yang berasal dari kuesioner yang diberikan langsung kepada responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penyebaran angket (kuesioner) dengan skala likert 1-5 dan pilihan jawabannya adalah sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju serta menggunakan media *Google Form* yang disebar di media sosial *WhatsApp*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Partial Last Square* dengan program *Smart-PLS* dengan uji *Outer model* dan *Inner Model*.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka konseptual

Pengembangan hipotesis:

Pengaruh *Fintech payment* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Fungsi utama *fintech payment* adalah untuk memudahkan dalam melakukan transaksi digital. Namun di sisi lain, kemudahan tersebut meningkatkan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa karena merasa tidak mengeluarkan uang secara fisik sehingga membuat mahasiswa menjadi semakin boros [10]. Berdasarkan penelitian [23], menyatakan bahwa *fintech payment* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang menunjukkan bahwa *fintech payment* dapat memengaruhi cara seseorang mengelola keuangannya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [28]. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh [8] juga menunjukkan bahwa *fintech payment* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, karena adanya pemahaman dan penggunaan teknologi keuangan secara optimal. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka bisa diajukan hipotesis penelitian, yaitu:

H₁: *Fintech payment* berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Seseorang yang mempunyai pengalaman dalam mengelola keuangan akan lebih berhati-hati dalam membelanjakan uangnya untuk hal-hal yang menggambarkan gaya hidup berlebihan atau yang sifatnya konsumsi tinggi [2]. Penelitian yang dilakukan oleh [15] hasil penelitian menunjukkan pengalaman keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dimana semakin banyak pengalaman keuangan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [14] juga menyatakan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan penjelasan ini, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Pengalaman Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pengaruh Sosialisasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Melalui sosialisasi keuangan, individu akan belajar dan memperoleh keterampilan manajemen keuangan sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan yang tepat terkait keuangan. Baik atau buruknya sosialisasi keuangan seseorang akan berdampak pada baik buruknya perilaku pengelolaan keuangan orang tersebut [12]. Pada penelitian yang dilakukan oleh [2] menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dimana jika mengimplementasikan sosialisasi keuangan dalam kehidupan maka dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan menjadi baik karena variabel sosialisasi keuangan mempunyai pengaruh yang cukup untuk memengaruhi variabel perilaku pengelolaan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [17] menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Sosialisasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Evaluasi Measurement (Outer Model)

Outer model berfungsi untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Outer model mempunyai beberapa tahapan yaitu convergen validity, *discriminant Validity* dan *composit reability*.

Convergen Validity

Validitas konvergen digunakan untuk mengetahui sejauh mana indikator mampu menjelaskan variabel laten. Semakin tinggi nilai validitas konvergen maka semakin tinggi indikator tersebut dapat dikatakan mampu menjelaskan variabel laten. Nilai *outer loading* yang dianggap signifikan harus $> 0,70$. Jadi jika nilai *outer loading* $< 0,70$ maka indikator tersebut harus dihilangkan dan kemudian diukur kembali [29].

Table 1. Hasil Nilai *Outer Loading*

Indikator Variabel	X1 <i>Fintech payment</i>	X2 Pengalaman keuangan	X3 Sosialisasi keuangan	Y Perilaku pengelolaan keuangan
X1.1	0,845			
X1.2	0,864			
X1.3	0,853			
X1.4	0,789			
X2.1		0,774		
X2.2		0,801		
X2.3		0,826		
X3.2			0,820	
X3.3			0,784	
X3.4			0,907	
Y.1				0,832
Y.2				0,806
Y.3				0,742
Y.4				0,832

Sumber: Data diolah, (2024)

Pada pengujian awal didapatkan bahwa indikator pada sosialisasi keuangan (X3) yaitu keluarga (X3.1) memiliki nilai *outer loading* $< 0,70$ maka harus dilakukan pengukuran ulang dengan cara mengeliminasi indikator tersebut. Hasil dari pengukuran ulang kedua mendapatkan nilai *outer loading* yang sudah memenuhi uji validitas convergen dengan hasil nilai yang disajikan pada tabel 1.

Selain *outer loading*, varian rata-rata diekstrat (AVE) juga merupakan salah satu metode untuk mengukur *Convergen Validity*. Apabila nilai setiap konstruk memiliki nilai varian rata-rata diekstrat (AVE) $> 0,50$ menunjukkan bahwa konstruk dapat dikatakan baik. Sebaliknya nilai varian rata-rata diekstrat (AVE) $< 0,50$ menunjukkan bahwa, secara rata-rata, varian kesalahan item masih lebih banyak dibandingkan varian yang dijelaskan oleh konstruk.

Table 2. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
X1 <i>Fintech payment</i>	0,703
X2 Pengalaman keuangan	0,641
X3 Sosialisasi keuangan	0,703
Y Perilaku pengelolaan keuangan	0,646

Sumber: Data diolah, (2024)

Berdasarkan nilai varian rata-rata diekstrat (AVE) pada tabel 2. Diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai varian rata-rata diekstrat (AVE) diatas $>0,5$ sehingga konstruk dalam penelitian ini dapat dikatakan mempunyai variabel diskriminan yang baik.

Composite Reability dan Cronbach's Alpha

Composit reability merupakan pengujian untuk menunjukkan keakuratan dan konsistensi suatu instrumen ketika mengukur suatu konstruk. Jika nilai *Composite Reability* dan *Cronbach's Alpha* $>0,7$ maka konstruk tersebut dapat dikatakan reliabel dan dianggap memuaskan [29].

Table 3. Hasil Uji Composite Reability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
X1 <i>Fintech payment</i>	0,859	0,904
X2 Pengalaman keuangan	0,725	0,843
X3 Sosialisasi keuangan	0,787	0,876
Y Perilaku pengelolaan keuangan	0,818	0,879

Sumber: Data diolah, (2024)

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai semua konstruk mempunyai nilai *composite reability* dan *Cronbach's Alpha* $>0,7$ maka dapat dikatakan bahwa semua variabel laten reliabel.

Discriminant Validity

Validitas diskriminan adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain berdasarkan standar empiris. Dengan demikian, validitas diskriminan menyiratkan bahwa suatu konstruk bersifat unik dan menangkap fenomena yang tidak terwakili oleh konstruksi lain dalam model. Pengujian *discriminant validity* dapat dilihat dari nilai cross loading yaitu nilai dari masing masing kelompok harus lebih besar dari variabel laten yang terukur agar bisa dinyatakan memenuhi uji *discriminat validity*.

Table 4. Nilai Cross Loading

Indikator Variabel	X1 <i>Fintech payment</i>	X2 Pengalaman keuangan	X3 Sosialisasi keuangan	Y Perilaku pengelolaan keuangan
X1.1	0,845	0,489	0,685	0,636
X1.2	0,864	0,680	0,651	0,735
X1.3	0,853	0,592	0,724	0,718
X1.4	0,789	0,541	0,614	0,537
X2.1	0,413	0,774	0,432	0,487
X2.2	0,548	0,801	0,450	0,498
X2.3	0,662	0,826	0,598	0,679
X3.2	0,614	0,519	0,820	0,671
X3.3	0,629	0,534	0,784	0,618
X3.4	0,760	0,533	0,907	0,731
Y.1	0,681	0,611	0,665	0,832
Y.2	0,599	0,485	0,609	0,806
Y.3	0,567	0,350	0,610	0,742
Y.4	0,684	0,768	0,696	0,832

Sumber: Data diolah, (2024)

B. Pengukuran Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel laten. Pengukuran inner model dapat dilakukan dengan melihat nilai *R-Square*, *F-Square*, *Q-Square* dan menguji koefisien jalur untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen.

Uji *R-Square* (R^2)

Uji *R-Square* digunakan untuk menilai seberapa besar variabel laten eksogen dibandingkan dengan variabel laten endogen. *R-Square* dikatakan kuat jika melebihi $>0,75$, dikatakan moderat jika $>0,50$ dan dikatakan lemah jika $<0,25$ [29]. Berikut hasil pengukuran nilai *R-Square* yang menunjukkan nilai untuk variabel Perilaku pengelolaan keuangan:

Table 5. Nilai R-Square

Variabel Laten Eksogen	R Square	R Square Adjusted
Y Perilaku pengelolaan keuangan	0,739	0,731

Sumber: Data diolah, (2024)

Dari tabel 5. Variabel *fintech payment* (X1), pengalaman keuangan (X2) dan sosialisasi keuangan (X3) mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 73,1% terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh sisanya 26,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Nilai 73,1% menunjukkan bahwa model struktural penelitian ini dikatakan model struktural moderat karena memiliki nilai *R-Square* >0,50 dan <0,75.

Uji F-Square

Uji *F-Square* digunakan untuk menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan effect size. Nilai *F-Square* dikatakan kecil jika >0,02, dikatakan sedang jika *F-Square* >0,15 dan dikatakan besar jika *F-Square* >0,35. Apabila nilai *F-Square* <0,02 maka dianggap tidak berpengaruh [29].

Table 6. Nilai F-Square

Variabel Laten Endogen	Y Perilaku pengelolaan keuangan
X1 <i>Fintech payment</i>	0,093
X2 Pengalaman keuangan	0,117
X3 Sosialisasi keuangan	0,243

Sumber: Data diolah, (2024)

Pada tabel 6. Nilai *F-Square* yang memiliki *effect size* kecil yaitu >0,02 dan <0,15 dimiliki oleh pengaruh *fintech payment* (X1) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) dan pengalaman keuangan (X2) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) sedangkan untuk nilai *F-Square* dengan efek sedang atau moderat dimiliki oleh pengaruh sosialisasi keuangan (X3) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) karena berada diantara >0,15 dan <0,35. Penelitian ini tidak memiliki nilai *F-Square* yang memiliki *effect size* yang besar yaitu >0,35.

Uji Predictive Relevance (Q-Square)

Relevansi Prediktif merupakan pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dengan menggunakan prosedur *blindfolding* dengan melihat nilai *Q-Square*. Apabila nilai *Q-Square* > 0 menunjukkan model mempunyai relevansi prediktif, sedangkan jika nilai *Q-Square* <0 menunjukkan model tidak mempunyai relevansi prediktif [29].

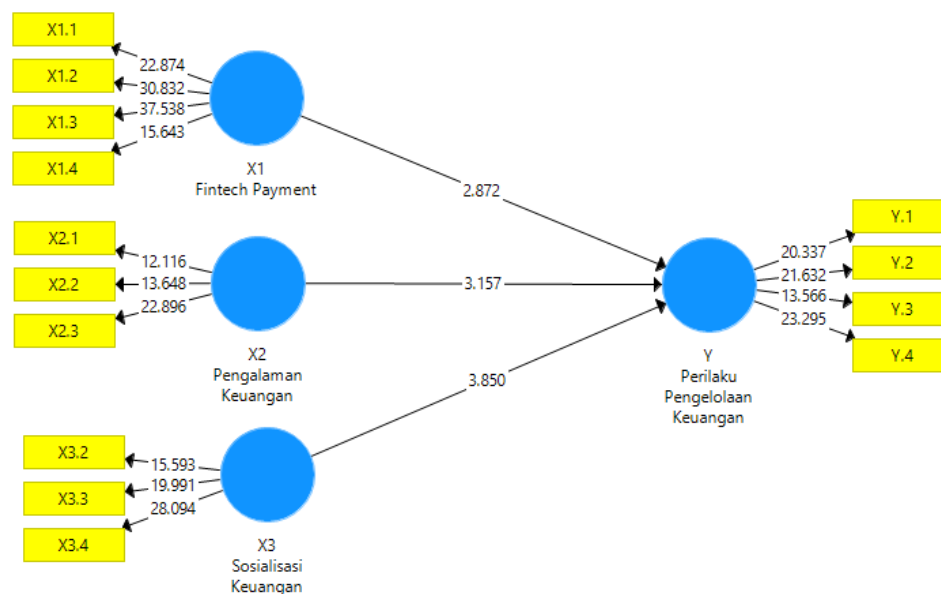
Table 7. Nilai Q-Square

Variabel	V	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Y_Perilaku pengelolaan keuangan	396,000	223,698	0,435

Sumber: Data diolah, (2024)

Berdasarkan pada tabel 7. *Q-Square* memiliki nilai >0 yaitu 0,435. Artinya, penelitian ini menunjukkan presentase yaitu 43,5%, artinya penelitian ini memiliki nilai *Predictive relevance* dan model yang digunakan mampu menjelaskan informasi yang ada dalam data penelitian sebesar 43,5%.

Uji koefisien jalur (Path Coefficient)



Gambar 2. Path Coefficient

Uji *Path Coefficient* atau koefisien jalur digunakan untuk menjelaskan taraf nyata pada saat pengujian hipotesis. Uji koefisien jalur dilihat dari nilai *original sample*, nilai *t-statistic* dan *p-value*. Nilai sampel asli dapat dikatakan sesuai dengan arah hipotesis dan mempunyai pengaruh positif apabila nilainya berupa angka positif. Nilai *t-statistik* akan menunjukkan signifikansi suatu model yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh hubungan yang dihipotesiskan antara variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Suatu variabel laten eksogen dapat dikatakan mempunyai pengaruh terhadap variabel laten endogen apabila nilai *t-statistik* > t-tabel. Berdasarkan = 5% dengan uji arah (*two-tiled*) dengan nilai (K=3) dan derajat kebebasan (df = n-k = 67), diperoleh t-tabel sebesar 1,96 yang berarti hipotesis diterima jika *t-statistik* > 1,96. Sedangkan untuk *p-value*, hipotesis dapat dikatakan diterima jika *p-value* < 0,05 [29].

Table 8. Nilai Uji Koefisien Jalur

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	<i>Hipotesis</i>
X1 Fintech payment -> Y Perilaku pengelolaan keuangan	0,282	2,872	0,004	Diterima
X2 Pengalaman keuangan -> Y Perilaku pengelolaan keuangan	0,246	3,157	0,002	Diterima
X3 Sosialisasi keuangan -> Y Perilaku pengelolaan keuangan	0,425	3,850	0,000	Diterima

Sumber: Data diolah, (2024)

Pada tabel 8. Diperoleh hasil *original sampel*, *t-satistic* dan *p-values* dari *bootstrapping* dapat disimpulkan bahwa semua variabel (X) dalam penelitian ini yaitu variabel *fintech payment* (X1), pengalaman keuangan (X2) dan Sosialisasi keuangan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) pada mahasiswa universitas muhammadiyah sidoarjo.

Fintech payment berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, mahasiswa yang menggunakan dan memanfaatkan *fintech payment* dalam kehidupan sehari-hari secara bertanggung jawab dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangannya secara

signifikan. Selain itu kegunaan relatif yang tersedia pada *fintech payment* seperti riwayat transaksi dapat membantu mahasiswa memantau pengeluaran sehari-hari, sehingga mahasiswa dapat menyadari pentingnya mengelola keuangan dengan lebih baik. Namun sebaliknya, *fintech payment* yang tidak digunakan secara optimal dapat menyebabkan mahasiswa menjadi boros karena kemudahan penggunaan yang diberikan saat bertransaksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [8][10] yang membuktikan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengalaman keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, semakin banyak pengalaman keuangan yang dialami mahasiswa universitas muhammadiyah sidoarjo terkait dengan pengalaman melakukan pembayaran, peminjaman online dan pinjaman bank akan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan secara signifikan. Selain itu, adanya pengalaman keuangan juga dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam mengelola keuangan agar lebih berhati-hati. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [14][2] yang membuktikan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Sosialisasi keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa sosialisasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang cukup dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan sehari-hari. Namun sebaliknya, mahasiswa yang kurang memiliki pemahaman yang baik, maka mudah bagi mahasiswa terpengaruh oleh teman dan media yang berkaitan dengan pengeluaran keuangan sehingga mahasiswa akan berperilaku boros. Oleh sebab itu sosialisasi keuangan perlu dimiliki oleh mahasiswa sehingga dapat membangun kesadaran perilaku pengelolaan mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [18][17] yang membuktikan bahwa sosialisasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, kesimpulan yang dapat ditarik adalah variabel *fintech payment*, pengalaman keuangan dan sosialisasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang dapat memanfaatkan *fintech payment*, memiliki pengalaman keuangan yang cukup dan mendapatkan sosialisasi keuangan yang memadai akan membantu menyadarkan mahasiswa untuk dapat mengelola keuangan yang sehat dan lebih bijak. Selain itu dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam mencapai kesuksesan dan stabilitas keuangan di masa depan. Penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel yaitu *fintech payment*, pengalaman keuangan dan sosialisasi keuangan. Sementara itu, masih banyak variabel lain yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat khususnya kedua orang tua penulis. Terima kasih juga kepada para dosen yang selalu membantu penulis, kepada sahabat dan kepada rekan-rekan seperjuangan yang selalu menyemangati penulis.

REFERENSI

- [1] W. Reviandani, "Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge dan Parental Income terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi pada Mahasiswa Baru Program Studi Manajemen Tahun 2021 Universitas Muhammadiyah Gresik)," *JMK (Jurnal Manaj. dan Kewirausahaan)*, vol. 7, no. 2, pp. 68–77, 2022, doi: 10.32503/jmk.v7i2.2481.
- [2] V. Naufalia, A. Wilandari, V. Windasari, and S. Helmy, "Pengaruh Financial Socialization dan Financial Experience terhadap Financial Management Behavior," *Perspekt. J. Ekon. Manaj. Univ. Bina Sarana Inform.*, vol. 20 No. 2, pp. 142–149, Sep. 2022, doi: 10.31294/jp.v17i2.
- [3] bps, "Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia," in *BPS-Statistic Indonesia*, vol. 27, no. 1, 2023, pp. 1–116. doi: 10.21831/jc.v16i1.27640.
- [4] Purwanti, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Presepsi Kemudahan, Sosial Demografi Penggunaan Dana Dompot Digital Terhadap Financial Management Behavior (Studi Empiris Konsumen Mahasiswa di Pelita Bangsa)," *J. Daya Saing*, vol. 7, no. 1, pp. 57–64, 2021, [Online]. Available: <https://www.ejournal.kompertif.com/index.php/dayasaing/article/view/554>

- [5] S. L. Ramadhantie and Lasmanah, "Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behaviour," *Bandung Conf. Ser. Bus. Manag.*, vol. 2, no. 1, pp. 90–97, 2022, doi: 10.29313/bcsbm.v2i1.422.
- [6] A. Rahman, "Model pola konsumsi mahasiswa dilihat dari literasi keuangan Student consumption pattern model seen from financial literation," *Forum Ekon.*, vol. 22, no. 2, pp. 165–176, 2020, [Online]. Available: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Forumekonomi>
- [7] R. D. Amalia and A. H. Purwantini, "Investigasi Niat Penggunaan Financial Technology Payment Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah," *J. Akunt. Univ. Jember*, vol. 19, no. 1, pp. 35–46, 2021.
- [8] V. W. Mukti, R. Rinofah, and R. Kusumawardhani, "Pengaruh *fintech payment* dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa," *Akuntabel*, vol. 19, no. 1, pp. 52–58, 2022, doi: 10.30872/jakt.v19i1.10389.
- [9] A. R. Hidayati and D. S. Nugroho, "Effect of Financial Literacy and *Fintech payment* of Financial Management Behavior with Internal Locus of Control as Moderator," *J. Bus. Manag. Econ. Dev.*, vol. 1, no. 02, pp. 221–229, 2023, doi: 10.59653/jbmed.v1i02.124.
- [10] F. Kusumar, A. S. Mendari, and K. Kunci, "*Fintech payment* : Pengaruhnya Pada Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Di Palembang," *Bul. Ekon.*, vol. 19, no. 2, pp. 69–76, Apr. 2021, [Online]. Available: <https://keuangan.kontan.co.id/>,
- [11] E. N. Siskawati and M. N. Ningtyas, "Financial Literature, Financial Technology and Student Financial Behavior," *Dialekt. J. Ekon. dan Ilmu Sos.*, vol. 7, no. 2, pp. 102–113, 2022, doi: 10.36636/dialektika.v7i2.1334.
- [12] A. Safitri and B. R. Kartawinata, "(Studi pada Wanita Bekerja di Kota Bandung) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung," *J. Ilmu Keuang. dan Perbank.*, vol. 9, no. 2, 2020.
- [13] Y. S. Guntur and J. Soares, "Financial Literacy as a Mediation of Financial Attitudes and Financial Experience on Financial Management Behaviour," *Proceeding Int. Conf. Econ. Bus. Manag. Account.*, pp. 392–404, 2022.
- [14] Y. Sahara, M. Fuad, and D. Setianingsih, "The role of financial attitude, financial experience, financial knowledge and personality on student's personal financial management behavior," *Sorot*, vol. 17, no. 3, p. 167, 2022, doi: 10.31258/sorot.17.3.167-176.
- [15] A. Irmalis and Damrus, "Behavior of Financial Management in Coastal Communities: A Case Study of West-South Aceh Millennials," *J. Soc. Policy Issues*, vol. 1, pp. 1–5, 2022, doi: 10.58835/jspi.v3i1.77.
- [16] V. P. Dewanti and N. Asandimitra, "Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge, Financial Experience terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Mediasi pada Pengguna Paylater," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 9, no. 3, pp. 863–875, 2021, doi: 10.26740/jim.v9n3.p863-875.
- [17] A. Jazuli, R. Setiyani, J. P. Ekonomi, F. Ekonomi, and S. Artikel, "Economic Education Analysis Journal Terakreditasi SINTA 5 Anteseden Financial Management Behavior: Financial Literacy Sebagai Intervening," *EEAJ*, vol. 10, no. 1, pp. 163–176, 2021, doi: 10.15294/eeaj.v10i1.45682.
- [18] A. Silviana, T. Widyastuti, and S. Bahri, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Socialization Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Melalui Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening Di Universitas Pancasila," *EKOBISMAN J. Ekon. Bisnis Manaj.*, no. 3, pp. 190–202, 2023.
- [19] A. F. Firdaus and A. K. Kadarningsih, "Peran Financial Socialization, Financial Self-Efficacy Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z," vol. 3, no. 3, pp. 415–425, 2023.
- [20] A. E. Sampoerno and N. A. Haryono, "Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, dan Risk Tolerance terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Generasi Milenial Kota Surabaya," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 9, no. 3, pp. 1002–1014, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1002-1014>
- [21] A. N. Putri, "Pengaruh Financial Technology Terhadap Financial Management Behavior Tenaga Kerja Milenial Kota Padang Informasi ArtikeL," *J. Kompetitif*, vol. 12, no. 1, pp. 83–91, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.univ-tridinanti.ac.id/index.php/kompetitif/index>
- [22] N. Sari, "Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Life Style, dan Gender terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 9, no. 2, p. 670, 2021, doi: 10.26740/jim.v9n2.p670-680.
- [23] M. Yudha Erlangga, A. Krisnawati,) Prodi, M. Bisnis, F. Ekonomi, and D. Bisnis, "Pengaruh *Fintech payment* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa," *JRMB*, vol. 15, no. 1, pp. 53–61, Jun. 2020.
- [24] B. Safira, "Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna SPayLater DKI Jakarta," *J. Adm. Prof.*, vol. 3, no. 2, pp. 25–35, 2022, doi: 10.32722/jap.v3i2.5133.
- [25] S. P. Sharif and N. Naghavi, "Family financial socialization, financial information seeking behavior and financial literacy among youth," *Asia-Pacific J. Bus. Adm.*, vol. 12, no. 2, pp. 163–181, 2020, doi: 10.1108/APJBA-09-2019-0196.

- [26] I. Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Hist. J. Kajian, Penelit. Pengemb. Pendidik. Sej.*, vol. 6, no. 1, pp. 33–39, 2021.
- [27] A. Santoso, "umus Slovin : Panacea Masalah Ukuran Sampel ?," *Suksma J. Psikol. Univ. Sanata Dharma*, vol. Vol 4, no. No 2, pp. 25–43, 2023.
- [28] T. Azzahra and Kartini, "Pengaruh Financial Technology Payment, Financial Attitude, dan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior bagi Mahasiswa di Yogyakarta," *Sel. Manaj. J. Mhs. Bisnis Manaj.*, vol. 1, no. 2, pp. 78–91, 2022, doi: 10.29313/bcsbm.v2i1.422.
- [29] J. . G. T. M. H. C. M. R. M. S. Joseph F. Hair, *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)-Third Edition*. 2021.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.